

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Pengembangan budi daya kelapa sawit terus mengalami peningkatan dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk budi daya kelapa sawit. Indonesia saat ini merupakan salah satu negara pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia dan menjadi penyumbang devisa negara terbesar disektor non migas. Salah satu keunggulan minyak nabati kelapa sawit dibandingkan dengan minyak nabati lainnya yaitu lebih tahan lama, memiliki produktivitas yang tinggi, harga lebih murah sehingga lebih mudah menjangkau pasar.

Industri budi daya kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, dengan luas areal 8 juta ha dan produksi 40,56 juta *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan agribisnis kelapa sawit sangat penting bagi Indonesia saat ini. Tahun 2015, ekspor CPO mencapai 26,467 ribu ton dengan nilai US\$ 15,385 juta (BPS 2017). Sektor kelapa sawit juga menyumbang lapangan kerja sekitar 8,2 juta orang pada tahun 2016 (GAPKI 2018) di seluruh kegiatan budi daya. Minyak kelapa sawit merupakan salah satu sumber bahan baku utama industri di Indonesia. Perkembangan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan dari 6 108 009 ha pada tahun 2013 menjadi 8 515 003 ha pada tahun 2018 (BPS 2019).

Budi daya kelapa sawit yang diterapkan di kebun mulai dari kegiatan pembukaan lahan hingga penanganan pasca panen kelapa sawit. Salah satu teknik budi daya utama yang diterapkan di kebun yaitu kegiatan pemanenan. Panen adalah pemotongan tandan buah dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik. Pemanenan diawali dengan kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke TPH, dan pengangkutan hasil ke pabrik Kelapa Sawit (PKS). Berdasarkan tinggi tanaman terdapat 2 cara panen yang umum dilakukan oleh perkebunan kelapa sawit. Pada tanaman yang berumur kurang dari 7 tahun pemanenan menggunakan dodos dengan lebar 10-27.5 cm menggunakan gagang pipa besi/tongkat kayu. Sedangkan tanaman yang berumur 7 tahun atau lebih pemanenan menggunakan egrek yang disambung dengan pipa almunium/batang bambu. Pemanenan kelapa sawit dilakukan dengan memanen semua buah pada tingkat kematangan yang optimum, yaitu pada saat Tandan Buah Segar (TBS) mengandung minyak dan kernel tertinggi. Buah yang dipanen hanya buah yang matang saja dan mengutip brondolan disekitar tanaman. Mengirim TBS ke pabrik dalam waktu 24 jam setelah panen dengan memaksimalkan hasil panen dengan meminimalkan kehilangan dan melakukan sortasi hasil panen.

Pemanenan kelapa sawit biasanya dilakukan secara manual yaitu pemanenan yang masih mengandalkan tenaga manusia dalam prosesnya. Pemanenan kelapa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

sawit secara manual membutuhkan tenaga manusia yang cukup besar, sehingga tenaga kerja akan lebih mudah lelah dan hal ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja karyawan. Menurut Wignjosoebroto (2006), produktivitas kerja merupakan rasio jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang dipekerjakan. Saat ini banyak teknologi yang mampu mempermudah proses pemanenan kelapa sawit, sehingga proses pemanenan kelapa sawit dapat dilakukan secara mekanis maupun semi mekanis. Pemanenan secara mekanis dilakukan dengan menggunakan alat yang digerakkan oleh motor bakar. Proses pemanenan kelapa sawit secara mekanis dan semi mekanis ini diharapkan mampu mengurangi resiko kecelakaan kerja dan kelelahan kerja berlebihan yang dialami oleh karyawan, sehingga dapat mengganggu produktivitas kerja karyawan.

Tujuan dari pemanenan adalah mempertahankan produktivitas kelapa sawit dan menekan kehilangan mutu minyak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit yang memiliki kualitas baik yaitu minyak sawit yang mengandung asam lemak bebas (ALB) lebih kecil dari 3% untuk pasar ekspor, untuk pasar lokal mengandung ALB yang tidak lebih dari 5%. Keberhasilan panen tergantung dari persiapan panen yang meliputi kondisi jalan, tenaga kerja pemanen, alat panen yang harus disediakan, waktu memulai panen, pemahaman kriteria matang tandan, cara pemanenan, dan transportasi hasil panen (Sanarko 2014).



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu untuk mempraktikkan teknik budi daya kelapa sawit yang diterapkan di kebun khususnya pemanenan dan membandingkannya dengan teori yang dipelajari diperkuliahan. Mahasiswa diharapkan mengetahui manajemen panen yang diterapkan di perusahaan perkebunan kelapa sawit, serta menambah keterampilan dan pengalaman mahasiswa tentang teknis maupun manajemen pemanenan kelapa sawit di lapangan. Memahami masalah yang dihadapi secara langsung di kebun dan bagaimana cara pemecahan masalah tersebut. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan agar mahasiswa mengetahui, memahami, serta melakukan secara teknis maupun manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pemanenan kelapa sawit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

